

## Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir

*Veny Hidayat*

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta; Jl. Colombo No.1, Karang Malang,  
Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
e-mail: [venyh@uny.ac.id](mailto:venyh@uny.ac.id)

**Abstract.** *The lives of students, especially under graduate students usually have certain problems in their lives that have an impact on psychological. Various studies show how a person is able to deal with problems in his life by means of how he understands his life. The purpose of this research is to find out how undergraduate students take meaning on every event in their lives. Judging from the objectives, this research is explorative that is to explore broadly the causes or things that influence. This study uses a qualitative method & approach with an open questionnaire as a data collection method. The research subjects were the final semester students in the Department of Psychology, Faculty of Education, Yogyakarta State University. The results of this study are the meaningfulness of the life of the final students derived from religion as a factor interpreting the majesty of God and gratitude, social interaction in the family and perceived environment when helping others and boasting of the family. The life benefits felt by the final semester students are also new challenges and moments that affect emotionally including feelings of love.*

**Keywords:** *Meaning of life, Under graduate student*

**Abstrak.** Kehidupan mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir biasanya memiliki permasalahan tertentu dalam hidupnya yang berdampak pada masalah psikologis. Berbagai studi menunjukkan bagaimana seseorang mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya dengan cara bagaimana ia memaknai kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber makna hidup mahasiswa semester akhir. Ditinjau dari tujuan, penelitian ini adalah eksploratif yaitu untuk menggali secara luas sebab atau hal yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan metode & pendekatan kualitatif dengan angket terbuka sebagai metode pengumpulan datanya. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester akhir di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah kebermaknaan hidup mahasiswa akhir bersumber dari agama sebagai faktor memaknai keagungan Tuhan dan kebersyukuran, interaksi sosial di keluarga maupun dengan lingkungan yang dirasakan ketika membantu orang lain dan membanggakan keluarga. Kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir juga adanya tantangan dan momen baru yang berpengaruh secara emosi termasuk perasaan cinta.

**Kata Kunci :** Makna hidup, Mahasiswa semester akhir

Makna hidup merupakan hal yang (2007) mengatakan bahwa kebermaknaan dimaknai secara subjektif dan berbeda antara hidup merupakan hal yang mendasar yang orang satu dengan yang lain. Bastaman mengarahkan seorang manusia berperilaku.

Seseorang yang mampu melakukan pemaknaan hidup maka akan terlihat ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan dengan lebih bijak dan bersemangat. Semangat tersebut dirasakan karena adanya gambaran yang jelas mengenai tujuan hidup yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya kejelasan tujuan tersebut, membuat seseorang akan merumuskan bagaimana cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan juga mampu melakukan introspeksi diri untuk bisa menilai keberhasilan yang telah diraih. Hasil introspeksi tersebut membuat masing-masing pribadi lebih mampu memaknai kehidupannya. Prenda dan Lachman (2001) menegaskan bahwa kebermaknaan hidup itu dipengaruhi bagaimana seseorang itu merencanakan kehidupannya dan mampu melakukan kontrol diri terhadap tantangan yang sudah diprediksi selama membuat perencanaan tersebut sehingga berkorelasi positif dengan kepuasan hidupnya. Kemampuan dan cara setiap orang memaknai hidupnya berbeda satu dengan yang lain dan tidak semua orang mampu melakukan introspeksi dan evaluasi diri untuk tujuan mendapatkan kebermaknaan dalam hidupnya. Penting kesadaran dari masing-masing pribadi agar mampu mendapatkan kebermaknaan dalam setiap peristiwa hidup yang dialaminya termasuk mahasiswa semester akhir.

Mahasiswa merupakan kelompok sosial yang terdiri dari para pemuda yang dididik untuk memiliki kemampuan berfikir logis, konstruktif, menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta visioner. Harapan yang besar dari masyarakat kepada mahasiswa karena mereka dianggap sebagai calon penerus Bangsa Indonesia. Mahasiswa memiliki peran salah satunya sebagai *agent of change*. Namun peran tersebut terkadang belum optimal karena disebabkan faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi, kesadaran diri, pemaknaan tentang tujuan hidup, serta pemahaman nilai-nilai etos kesuksesan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi seperti teman, aktivitas kegiatan yang dilakukan serta pengaruh gaya hidup budaya luar. Pengalaman kehidupan yang dialami mahasiswa akan membentuk masing-masing pribadi dan kebermaknaan hidup yang dirasakannya.

Kebermaknaan hidup merupakan konstruk yang komprehensif yang dikonseptualisasikan dalam beberapa cara. Brandstätter, Baumann, & Borasio (2012) mendefinisikan makna dalam hidup sebagai persepsi individual, pemahaman atau kepercayaan mengenai hidupnya, aktivitas, nilai, dan hal-hal yang dianggap penting oleh

seseorang. Makna dalam hidup merupakan konstruk yang multidimensi.

Makna dalam hidup meliputi penilaian moral berdasarkan dari nilai individu dan sosial yang dianut oleh individu (Wong, 2012). Makna hidup tersebut dapat dibedakan menjadi dua level yaitu global dan situasional (Hupkens, Machielse, Goumans, & Derkx, 2016). Level global, meliputi pertanyaan mengenai siapa sesungguhnya saya? Apa yang harus saya lakukan dengan hidup saya, agar hidup saya bermakna?. Sementara level situasional, meruakan makna dari momen atau kejadian sehari-hari. Level situasional merujuk pada usaha untuk memahami nilai dan tujuan dari setiap pengalaman yang dialami sehari-hari.

Makna Hidup penting dimiliki oleh mahasiswa. Kebermaknaan hidup akan menumbuhkan semangat dalam diri mahasiswa untuk memiliki tujuan dalam hidup yang akan membuat mereka berusaha untuk dapat mencapai kebermaknaan hidup yang diimpikan yang nantinya berdampak pada perbaikan pola pikir dan pola hidup mahasiswa salah satunya adalah semangat untuk menyelesaikan studi tepat waktu dengan tetap mengoptimalkan prestasi yang dimiliki (Prenda and Lachman, 2001).

Rezky (2012) mengatakan bahwa kebermaknaan hidup pada mahasiswa dipengaruhi oleh kompetensi interpersonal dengan aspek kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan

bersifat asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, kemampuan dalam mengatasi konflik. Seftiani dan Herlena (2018) hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasar spiritual dapat menjadi prediktor kesejahteraan subjektif mahasiswa

Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah; apa sumber-sumber makna hidup mahasiswa semester akhir yang mempengaruhi kehidupan mereka dan Bagaimanakah dinamika psikologis mahasiswa semester akhir memandang kehidupan? Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, peneliti akan melakukan penyebaran angket terbuka terkait makna hidup pada mahasiswa semester akhir di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

## **Metode**

### *Identifikasi subjek*

Secara keseluruhan, subjek yang paling banyak terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir jurusan Psikologi FIP UNY yang berjumlah 65 orang. Mahasiswa tersebut diberi angket terbuka untuk menuliskan apa makna hidup mereka. Setelah seluruh jawaban subjek terkumpul, peneliti akan mengorganisasikan data temuan ke dalam suatu folder, agar tersusun rapi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis secara kualitatif juga dilakukan untuk membuat

konsep kebermaknaan hidup yang dialami mahasiswa terkait dengan dimensi makna hidup dan berbagai peristiwa yang membuat mahasiswa bermakna dalam hidupnya. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan membuat koding dan kategorisasi pada pola jawaban mahasiswa. Asumsi peneliti menggunakan koding dan kategorisasi dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas tentang makna hidup mahasiswa semester akhir. Inilah sebabnya subjek yang dipilih adalah mahasiswa semester akhir, agar mendapatkan pemahaman mengenai kebermaknaan hidup berdasarkan sudut pandang mereka yang sedang menempuh pendidikan di semester akhir.

### Hasil

Berdasarkan data yang didapatkan pada angket yang disebarkan berupa pertanyaan terkait makna hidup bagi mahasiswa, didapatkan sumber-sumber kebermaknaan hidup mahasiswa semester akhir yang dikelompokkan oleh peneliti dalam beberapa tema yaitu:

1. Tema 1, Agama terdiri dari pernyataan :
  - a. Sadar bahwa saya adalah kecil didunia ini sehingga harus memperbaiki diri
  - b. Bersyukur pada Tuhan
  - c. Belajar di forum keagamaan
  - d. saya lebih bersyukur atas apa yang

diberikan Tuhan dalam hidup saya

- e. saya jadi bersemangat dan lebih giat untuk lebih berusaha dan berdoa
  - f. Saat aku bisa melakukan dan menjalani hidup dengan semangat dan keberkahan
  - g. Keyakinan bahwa kehidupan akhirat jauh lebih baik daripada dunia dan seisinya.
  - h. Umroh
2. Tema 2, Keluarga terdiri dari pernyataan:
    - a. Batu loncatan untuk mengubah keadaan keluarga
    - b. Isi pesan Ayah sangat rasional dan menjadi dasar menjalani kehidupan
    - c. Karena pada saat itu menjadi lebih dekat dengan keluarga
    - d. Peristiwa tersebut (sakit) berhasil saya lewati karena saya jauh dari keluarga
    - e. saya mulai merasa betah demi demi menemani ayah bersama ibu dan adik
    - f. Pada saat ayah saya terkena serangan stroke
    - g. Mengingatkan perjalanan panjang yng sudah dialami dan dijalani oleh orangtua saya
    - h. saya mampu mewujudkan keinginan ayah dan ibu untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan

di UNY

- i. Ikut orang tua bekerja dan bertemu banyak clientnya
  - j. Saya jadi tahu bagaimana beratnya beban orang tua saya untuk menafkahi anak-anaknya
  - k. Saat melihat orang tua dan guru tersenyum bahagia
  - l. Saat saya bisa menikmati waktu baik sendiri maupun bersama dengan keluarga dan teman-teman.
  - m. Berkumpul dengan keluarga besar di Hari Raya Idul Fitri
  - n. Peristiwa saat masuk SD dan tinggal hanya berdua dengan ayah, karena Ibu harus bekerja di kota lain.
  - o. Karena menurut saya kebahagiaan yang paling hakiki dalam hidup saya adalah membuat orang tua saya bahagia memiliki saya dan menurut saya hidup saya terasa bermakna dan hidup ketika saya bisa menjadi contoh yang positif bagi banyak orang
3. Tema 3, Interaksi Sosial terdiri dari pernyataan:
- a. Adanya kehadiran teman baru dan bias membina hubungan lebih dekat, mengobrol & menagis bersama. Menjadi lebih dekat dengan orang lain
  - b. Membantu sesama yang kurang

beruntung

- c. Membuat acara penggalangan dana untuk anak-anak penderita kanker
- d. Mendapat teman-teman yang baik
- e. Melakukan pengabdian di asrama tunanetra
- f. Penilaian orang terdekat pada diri saya
- g. Memberikan bantuan kepada orang lain yang kurang mampu dibanding saya
- h. Sering di-bully oleh teman-teman saya pada saat SMP-SMA.
- i. Ketika ada teman yang curhat kepada saya.
- j. Saya dapat bertemu dengan teman yang minat dan kesukaannya sama seperti saya, saya juga dapat belajar banyak dari mereka
- k. Pergi ke suatu tempat yang biasanya dengan orang tua/keluarga tetapi sekarang lebih sering pergi bersama teman-teman
- l. Naik gunung pertama kali bersama teman-teman.
- m. Saat saya bisa menikmati waktu baik sendiri maupun bersama dengan keluarga dan teman-teman.
- n. Saat bisa berkumpul dengan keluarga, teman & orang-orang yang menyayangi saya & menghabiskan waktu bersama (tanpa beban pikiran, misalnya

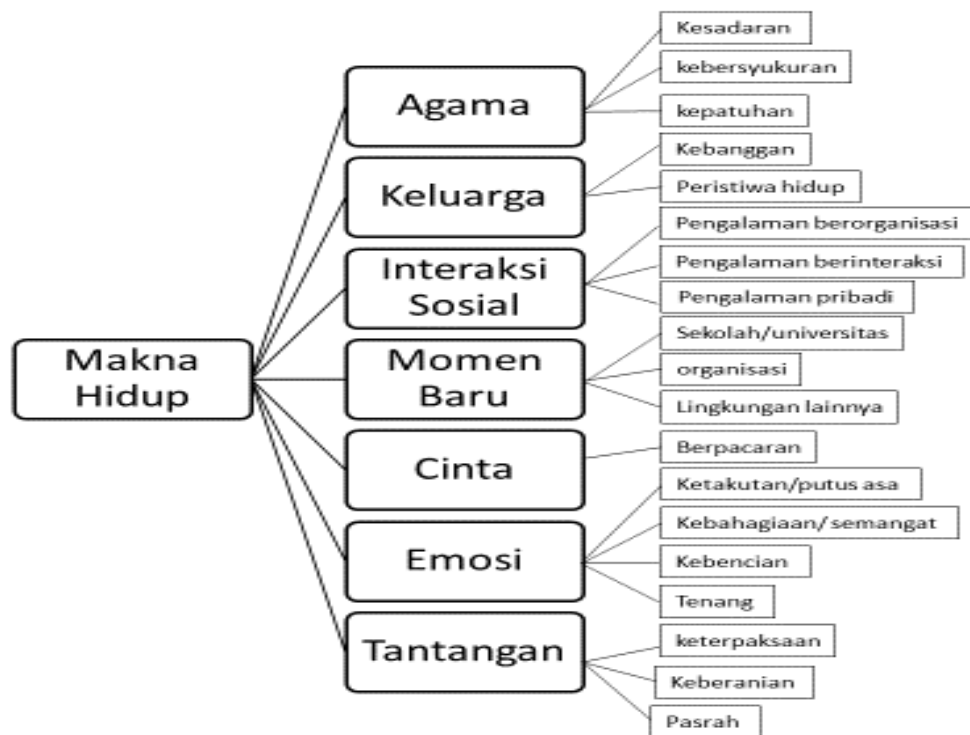
- tugas)
- o. Adanya kehadiran teman baru dan bias membina hubungan lebih dekat, mengobrol & menagis bersama. Menjadi lebih dekat dengan orang lain
  - p. Membantu sesama yang kurang beruntung
4. Tema 4, Momen baru terdiri dari pernyataan:
- a. Ketika saya sakit ketika sedang berkuliah di Yogyakarta
  - b. Kesempatan live mixing audio di acara konser di DIY dan Juara II GPMB XXX III di Bekasi 2017
  - c. Memutuskan untuk pindah sekolah ke pulau lain
  - d. Pada saat ayah saya terkena serangan stroke
  - e. Lulus SBMPTN, masuk Psikologi UNY
  - f. Memberikan kejutan pada sat ulangtahun pernikahan orangtua saya
  - g. Mengikuti kegiatan dari organisasi kampus
  - h. Menjadi wakil untuk mengikuti lawatan sejarah saat SMA, karena memberikan pengetahuan dan pengalaman yang tidak didapatkan pada pelajaran biasa
  - i. Kepanitiaan UNY English Competition
  - j. Olimpiade psikologi Indonesia 4 cabang futsal (UNY vs UBAYA)
  - k. Saat saya mengikuti organisasi fakultas, yaitu BEM UNY
  - l. Saya menganggap, bahwa pada saat itu saya mulai belajar bagaimana hidup disebuah lingkungan masyarakat yang baru kami kenal. Saya merasa bermanfaat untuk orang lain, dapat membantu mereka adalah suatu prestasi pada diri saya sendiri
  - m. Karena kita merasakan mendapatkan uang sendiri rasanya sangat puas dan sebagian uangnya dikasihkan kepada orang yang tidak mampu.
  - n. Meninggalkan posisi nyaman, bekerja hampir 15 tahun dan tiba-tiba belajar hal yang baru dan makin bermakna ketika sedikit demi sedikit menampakkan hasilnya
5. Tema 5, Emosi terdiri dari pernyataan:
- a. Selama seminggu dihantui takut akan mati
  - b. Mengubah hidup, kadang baik dan sebaliknya
  - c. Memberikan perasaan senang yang tidak terdefinisikan
  - d. Saya jadi merasa lebih tenang dan bersemangat serta positif
  - e. Mengajarkan saya bahwa saya

- mampu untuk take care of myself dan harus lebih peduli akan kesehatan.
- f. Karena merupakan keinginan sejak mulai menyukai dunia musik dan mendapat hadiah, kebanggaan dan presma
  - g. Setiap malam saya menangis ingin pulang sampai akhirnya saya mulai merasa betah demi ayah
  - h. Hal tersebut sangat memukul saya dan seluruh keluarga saya.
  - i. Kejadian yang berkesan untuk saya dan keluarga
  - j. Berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan keceriaan anak-anak membuat hidup sangat berwarna
  - k. Memotivasi saya untuk bangkit lagi, saya benar-benar bisa memiliki pandangan baru tentang hidup, tentang kebermanfaatan hidup saya.
  - l. Membuat saya memiliki rasa bersalah, terkucilkan, pikiran negatif terhadap diri saya
  - m. Kehangatan dalam keluarga yang dulu pernah saya jalani adalah momen-momen paling berharga bagi saya.
  - n. Saya merasa puas dan bangga ketika dapat membantu orang lain dengan usaha saya sendiri.
  - o. Bullying by teacher, mengambil hikmah bahwa guru tidak pantas seperti itu.
  - p. Saya benci anak itu dan tidak ingin melihatnya lagi. Namun, suatu hari anak itu berhasil mengubah pandangan saya tentang dia.
  - q. Bangkit kembali dari keterpurukan saat saya sering di-bully oleh teman-teman saya pada saat SMP-SMA, membuat saya lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu, selalu berpikir positif, dan menebarkan kebaikan pada orang lain.
  - r. Keberadaan saya dapat memberi manfaat bagi orang lain.
  - s. Saya sudah hampir putus asa untuk melihat hasil pengumuman, tetapi Alhamdulillah saya lulus. Hal ini sangat bermakna karena merupakan hasil kerja keras saya selama ini.
  - t. Tim futsal UNY berhasil lolos babak 8 besar setelah bertanding dengan tim UBAYA yang menguras tenaga dan emosi anggota tim
  - u. Suatu hal yang luar biasa ada rekan yang mau mengingat detail sepele dari saya.
6. Tema 6, Cinta yang terdiri dari pernyataan:
- a. Merasakan berpacaran

- b. Jalan-jalan dan ngobrol dengan ‘calon pasangan’
  - c. Merasa dicintai dan disayangi kalo pada saat ngumpul-ngumpul
  - d. Membuat saya belajar bahwa segala sesuatu membutuhkan pengorbanan dan doa
7. Tema 7, Tantangan yang terdiri dari pernyataan:
- a. Menghadapi tugas-tugas baru yang menantang
  - b. Peristiwa tersebut (sakit) berhasil saya lewati karena saya jauh dari keluarga
  - c. Saat itu saya merasa sangat berat untuk pindah sekolah dan memulai beradaptasi lagi.

- d. Pada saat naik gunung mendapati berbagai kesulitan seperti hujan, badai, dingin, gelap, dll. Namun pada akhirnya bisa mencapai puncak
- e. Merasa benar-benar mempertaruhkan hidup saya karena kondisi tubuh saya yang sedang tidak fit dan mengalami sakit pada paru-paru. Saya berfikir tidak kaan mampu untuk mencapai puncak terlebih dulu karena kondisi cuaca yang saat itu sedang hujan dan sangat berkabut.

Berdasarkan jawaban angket yang ketika dikoding terlihat ada beberapa tema yang menjadi sumber kebermaknaan hidup



Gambar 1. Hasil penelitian



### Diskusi

Berdasarkan hasil angket yang diberikan terkait makna hidup, terlihat bahwa faktor emosi dan interaksi sosial menjadi faktor yang lebih banyak menjadi sumber makna hidup pada mahasiswa semester akhir. Faktor agama merupakan sumber makna hidup yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir dimana mereka memahami keagungan Tuhan, kebersyukuran dan bagaimana berproses untuk bisa melaksanakan tuntutan agama dengan lebih baik lagi karena merasa belum menjadi hambaNya yang bertaqwa.

Sedangkan faktor sosial nampak terlihat antara lain bahwa mahasiswa merasa kebermaknaan hidup mereka ketika mampu untuk membantu orang lain dan berperan dalam berbagai kegiatan dan momen baru yang dirasakan memberikan pengaruh dalam kehidupan mereka. Mereka merasa interaksi sosial dan momen baru yang dilewati mampu membentuk kemandirian dalam hidup, kematangan emosi, perasaan dicintai dan kemampuan menyelesaikan tantangan dalam kehidupan.

Di dalam ajaran agama Islam sesungguhnya tujuan hidup manusia untuk Allah (QS. Al An'am 6:162) dan jalan menuju kesana dengan ibadah kepada Allah semata. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Alquran surat Adz-Dzariyat ayat 56 :” Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku.”

Konsep ibadah dalam ajaran Islam sangat luas yaitu meliputi ibadah ritual/khusus (mahdhoh) dan ibadah muamalah (ibadah sosial). Ibadah mahdhoh adalah ibadah yang syarat dan rukunnya sudah baku tidak boleh ditambah atau dikurangi, seperti wudhu, shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain. Sedangkan ibadah muamalat/sosial adalah aktifitas apa saja, yang penting tidak dilarang oleh agama, seperti kuliah, bekerja, berorganisasi, bisnis, menjadi konsultan dll. Sehingga kebermaknaan hidup di dalam Islam bisa dikatakan kalau ibadahnya baik ritual maupun sosialnya berjalan selaras. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Listiari (2006) bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan kebermaknaan hidup. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi kebermaknaan hidupnya.

Selain itu kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir juga adalah keluarga. Keluarga dirasa menjadikan diri mereka bermakna ketika mampu membanggakan orang tua, mampu mewujudkan keinginan pribadi dan keluarga untuk bisa sukses serta motivasi dari orang tua untuk lebih baik di kehidupannya saat ini dan kedepannya. Pengalaman hidup dan momen baru yang menggugah emosi seperti perasaan dicinta dan menerima tantangan baru juga dianggap sebagai sumber kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh

mahasiswa semester akhir sebagai suatu proses pendewasaan diri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber kebermaknaan hidup pada mahasiswa semester akhir adalah:

#### **1. Agama**

Pada tingkatan agama, kebermaknaan hidup yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir diantaranya ialah munculnya kesadaran untuk terus memperbaiki diri secara spiritual, meningkatkan rasa syukur atas segala yang telah diperoleh, mendapatkan rasa ketenangan saat beribadah, dan munculnya keinginan untuk menimba ilmu dan mempelajari secara mendalam tentang ilmu agama.

#### **2. Keluarga**

Pada tingkatan keluarga, kebermaknaan hidup yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir diantaranya ialah rasa kecintaan dan tanggung jawab untuk membahagiakan orang tua semakin meningkat, dan kejadian-kejadian atau moment tertentu yang terjadi dalam keluarga menjadi pelajaran yang sangat berharga.

#### **3. Interaksi Sosial**

Pada tingkatan interaksi sosial, kebermaknaan hidup yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir diantaranya ialah mereka merasa

interaksi sosial dan momen baru yang dilewati mampu untuk mereka lebih memaknai hidup, membentuk kemandirian dalam hidup, kematangan emosi, perasaan dicintai dan kemampuan menyelesaikan tantangan dalam kehidupan.

#### **4. Moment Baru**

Pada tingkatan kebermaknaan tentang moment baru, kebermaknaan hidup yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir diantaranya ialah mendapatkan pelajaran dan energi atau semangat baru ketika mampu untuk membantu orang lain dan berperan dalam berbagai kegiatan dan momen baru tersebut dirasakan dapat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan mereka

#### **5. Cinta**

Pada tingkatan cinta, kebermaknaan hidup didapatkan oleh mahasiswa diantaranya saat berpacaran dan memiliki pasangan yang dapat diajak bersama, saling berkorban dan saling memberikan kasih sayang.

#### **6. Emosi**

Pada tingkatan emosi, kebermaknaan hidup yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir diantaranya ialah merasakan kebanggaan apabila dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya, mampu mengatasi rasa amarah dan benci terhadap orang lain serta adanya

kesadaran untuk terus memperbaiki diri dan mulai merasakan takut akan kematian.

## 7. Tantangan

Pada tantangan, kebermaknaan hidup yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir diantaranya ialah munculnya sifat kemandirian karena jauh dari anak keluarga (merantau), berani untuk menghadapi tantangan dan tugas baru yang sebelumnya belum pernah dikerjakan, namun terkadang muncul juga sikap pasrah untuk kasus-kasus tertentu yang sudah di luar kemampuannya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## Kepustakaan

- Bastaman. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., Aaker, J. L., & Garbinsky, E. N. (2013). Some key differences between a happy life and a meaningful life. *Journal of Positive Psychology*, 8(6), 505–516. <https://doi.org/10.1080/17439760.2013.830764>
- Brandstätter, M., Baumann, U., Borasio, G. D., & Fegg, M. J. (2012). Systematic review of meaning in life assessment instruments. *Psycho-Oncology*, 21(10), 1034–1052. <https://doi.org/10.1002/pon.2113>
- Bronk, K. C., Hill, P. L., Lapsley, D. K., Talib, T. L., & Finch, H. (2009). Purpose, hope, and life satisfaction in three age groups. *Journal of Positive Psychology*, 4(6), 500–510. <https://doi.org/10.1080/17439760903271439>
- Derkx, P. (2015, April 21). The Future of Humanism. *The Wiley Blackwell Handbook of Humanism*. <https://doi.org/doi:10.1002/9781118793305.ch21>
- Duane Schultz. (1991). *Psikologi Pertumbuhan : Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Erfiana, L. R. (2018). Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup dengan kemandirian pada Remaja, 300.
- Frankl VE. (2003). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hupkens, S., Machielse, A., Goumans, M., & Derkx, P. (2016). *Meaning in life of older persons: An integrative literature review*. *Nursing Ethics*. <https://doi.org/10.1177/0969>
- Martono, S., & Sulistiowati. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di STIKOM Surabaya). *STIKOM Surabaya*, 1–5. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-381422-7.10047-1>

- Prenda, K. M., & Lachman, M. E. (2001). Planning for the future: A life management strategy for increasing control and life satisfaction in adulthood. *Psychology and Aging*, 16(2), 206–216. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.16.2.206>
- Rezky, R. R. (2012). Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Unika Soegijapranata. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata
- Ritonga, B., & Listiari, E. (2006). Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau dari Tingkat Religiusitasnya. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Seftiani, N. A., & Herlena, B. (2018). Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 101-115.
- Wong, P. T. P. (2012). Towards of dual-system models of what makes life worth living. *The Human Quest for Meaning: Theories, Research, and Applications*, 3–21.